

**TINJAUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :
MUKHLIS
NIM: 09772

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENJAS ORKES SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPETEN PASAMAN**

Nama : MUKHLIS

Nim : 09772

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590751985031002

Drs. Edwarsyah , M.Kes
NIP. 195912311988031019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi . M. Kes. AIFO
NIP. 19620520198703100

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Uni versitas Negeri Padang

Judul : **TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENJAS ORKES SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPETEN PASAMAN**

Nama : MUKHLIS
Nim : 09772
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, .. Februari 2009

Tim Penguji

1. Ketua	Drs. Yulifri M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Edwarsyah M.Kes	2. _____
3. Anggota	Drs. Zarwan M.Kes	3. _____
4. Anggota	Drs. Hendri Neldi M.Kes AIFO	4. _____
5. Anggota	Drs. Willadi Rasyid M.Pd	5. _____

ABSTRAK

TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS ORKES SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

OLEH : MUKHLIS/2011

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang terlaksananya pembelajaran penjas dengan baik, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan penjasorkes di Sekolah Dasar Kecamatan Rao Selatan yang meliputi Kualitas Guru, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi dan Sarana prasarana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif, jumlah populasi 18 Orang guru penjasorkes yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, penarikan sampel total sampling, sumber data dari guru-guru penjasorkes SD kecamatan Rao Selatan, jenis data primer dan sekunder, alat pengumpul data adalah angket dengan skala *guttman*. Data di analisis dengan deskriptif persentase.

Dari analisis data penelitian dapat diketahui bahwa kualitas guru penjasorkes Berdasarkan jawaban dari 18 responden yang menjawab Ya mengenai kualitas guru penjasorkes SD di Kecamatan Rao Selatan sebanyak 29,63% atau tergolong kurang, Persiapan pembelajaran yaitu (92,58%) tergolong Sangat Baik, Evaluasi hasil belajar yaitu 81,48%. tergolong Sangat Baik dan mengenai sarana prasaran, didapat skor rata-rata yaitu 41,12%) tergolong cukup.

Kata Kunci: Pembelajaran, Penjasorkes

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan (Penjasorkes) Sekolah Dasar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan penulis sendiri. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik sehat dan bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga tulisan ini akan lebih baik dan berguna untuk masa yang akan datang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri M.Pd dan Ibu Drs. Edrarsyah M.Kes sebagai pembimbing I dan II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, Bapak Drs. Zarwan, M.Kes dan Bapak Drs. Willadi Rasyid M.Pd selaku Tim Penguji, yang telah memberikan saran dan masukan, yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi yang telah memberikan pengetahuan dan membantu penyelesaian kesarjanaan penulis.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
7. Guru olahraga dan majelis guru SD Negeri Sekolah Dasar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten
8. Istri tercinta dan anak-anak tersayang yang telah mendo'akan serta berkorban baik moril maupun materil selama penulis menyelesaikan program sarjana ini.

Terakhir penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, handai tolan. Teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini dan telah membantu penulis dengan setulus hati dalam penyelesaian tugas ini. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal disisi Tuhan. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pendidikan Penjas Orkes	7
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar	9
3. Pembelajaran Pendidikan Penjas Orkes Di Sekolah Dasar.....	11
4. Kualitas Guru Pendidikan Penjas Orkes	13
5. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes	17
6. Evaluasi Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Penelitian	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
1. Jenis Data	25
2. Sumber Data	26
D. Instrument Penelitian	26
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	28
B. Analisis Desjriptif	28
1. Kualitas Guru	29
2. Persiapan Mengajar	30
3. Evaluasi Hasil Belajar	32
4. Faktor Sarana Dan Prasarana.....	33
C. Pembahasan	34
1. Faktor Kualitas Guru	34
2. Persiapan Mengajar	35
3. Evaluasi Pembelajaran.....	36
4. Faktor Sarana Dan Prasarana.....	37

BAB V KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan	38
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA	40
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru Penjas Orkes Di Kecamatan Rao Selatan	24
2. Sample Guru Penjas Orkes Di Kecamatan Rao Selatan	25
3. Depkripsi Data	29
4. Kualitas Guru	29
5. Deskripsi Kualitas Guru.....	30
6. Distribusi Pesiapan Pengajaran	31
7. Deskripsi Persiapan Pengajaran	31
8. Distribusi Evaluasi	32
9. Deskripsi Evaluasi	32
10. Distribusi Sarana Dan Prasarana	33
11. Deskripsi Sarana Dan Prasarana	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Kuesioner
2. Data mentah
3. Surat izi penelitian
4. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani siswa sebagai salah satu meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Seperti yang tercantum dalam pasal 9 UU No.4 tahun 1950, dalam Abu Ahmadi yang bernyanyi sebagai berikut: “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tubuhnya, badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia maju bangsa yang sehat kuat lahir dan batin”

Dalam undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 juga mencantumkan “pendidikan jasmani sebagai salah satu bahan kajian dan pelajaran yang wajib termuat dalam isi kurikulum SD, SMP dan SMU pada setiap jenis dan jenjang pendidikan”

Dari pernyataan diatas menunjukkan besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengamatan belajar melalui aktifitas jasmani, yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Menurut Aip, Syarifuddin dan Muhadi (1991:21) menyatakan

“ Pendidikan jasmani dalam arti yang sebenarnya tidak sama dengan olahraga, pendidikan jasmani tidak hanya berupa latihan-latihan saja, yang bertujuan memeperkuat urat – urat daging, mempertinggi koordinasi dan menuju kesehatan tubuh, tetapi pendidikan jasmani untuk membentuk watak. Melalui pendidikan jasmani kita bina dan kita kembangkan sifat – sifat dan tabiat – tabiat yang baik, seperti : jujur, sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama dan sebagainya”

Dengan demikian pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk membuat sehat jasmani saja, melainkan bertujuan pula untuk membuat sehat rohaninya. Guru sebagai pengajar di sekolah tidak hanya mengajar agar siswa mampu memiliki ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan, akan tetapi juga mendidik dengan menanamkan sikap dan nilai – nilai yang terpuji yang terealisasi dalam bentuk perubahan tingkah laku, sehingga membutuhkan peranan seorang guru dalam membimbing kearah yang lebih positif. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, dalam Abu Ahmadi adalah “ Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya. Pendidikan itu juga dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah dia meninggal dunia”

Maka dari itu pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah sehingga berlangsung seumur hidup.

Dengan terbitnya peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 yang mengatur pelaksanaan mendiknas No.22 dan 23 tentang standar isi dan standar kompetensi menandai era baru dalam praktik pembelajaran di tanah air. Sekolah kini keleluasaan untuk menyusun sendiri kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dsangan silabus dan program pembelajaran sebagai salah satu komponennya.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar, yang terdiri dari program pengajaran, silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Tanpa persiapan mengajar mustahil seorang guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu. Dari hasil pembelajaran tergambar kemampuan dalam penampilan gerak dari tahun ketahun memperlihatkan kualitas semakin menurun. Tampilan gerak permainan bola voli, bola takraw, bulu tangkis dan atletik untuk tingkat Sekolah Dasar di kecamatan Rao Selatan tidak menimbulkan kualitas yang memadai. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keberadaan siswa maupun kemampuan guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu pada topik inilah penulis merasa tertarik untuk meninjau permasalahan yang ditimbulkan.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga juga mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran. Karena tersedianya sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani. Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Rao Selatan yang penulis tempat penulis mengajar. Dari kenyataan yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Rao Selatan yang penulis amati kelihatan penurunan kualitas

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian, bagaimana mutu dan tingkat profesionalisme guru, bagaimana persiapan mengajar guru, bagaimana sarana – prasarana penunjang proses pembelajaran dan bagaimana evaluasi hasil belajar penjas terlaksana dengan baik sehingga mutu pembelajaran penjaskes berjalan sesuai dengan seperti yang diharapkan.

Ketertarikan pada permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian ini yang berjudul **“Tinjauan Pelaksanaan Penjasorkes Sekolah Dasar Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kualitas guru.
2. Tingkat pendidikan guru.
3. Rencana Persiapan Pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran.
5. Sarana dan prasarana.
6. Mekanisme guru
7. Pelaksanaan Mengajar
8. Guru kelas

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang penulis miliki, maka tidak semua variabel yang akan diteliti, maka hanya dibatasi pada :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi Pendidikan jasmani.
4. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru sekolah dasar di Kecamatan Rao
2. Bagaimana persiapan mengajar dan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Jasmani SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Rao Selatan
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Kecamatan Rao Selatan
4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD kecamatan Rao Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kualitas Guru Pendidikan Jasmani SD di Kecamatan Rao Selatan.

2. Untuk mengetahui persiapan pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani SD di Kecamatan Rao Selatan.
3. Untuk mengetahui evaluasi belajar di SD Kecamatan Rao Selatan.
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar di SD Kecamatan Rao Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SD di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman
4. Sebagai bahan bacaan Mahasiswa FIK UNP
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORISTIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Penjasorkes

Pendidikan penjas orkes merupakan bagian pendidikan pada umumnya, dan karena itu ciri-ciri umum sebagai sebuah kegiatan yang bersifat mendidik, tercakup pula didalamnya. Ciri umum itu meliputi adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pihak pendidik memperoleh otoritas berdasarkan kewibawaan yang dimilikinya, secara sadar untuk melancarkan pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh itu berlangsung melalui pengalaman belajar yang berfungsi sebagai stimulasi, untuk merangsang dan membangkitkan respon peserta didik.

Didalam kurikulum pendidikan jasmani tahun 2004 Standart Kompetensi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah (2004:2) menegaskan bahwa, “Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, koqnitif, sosial dan emosional”.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan penjasorkes bukan saja suatu proses belajar mengajar yang menumbuhkan kemahiran berfikir saja, namun membutuhkan gerakan jasmani yang lebih banyak dibanding pengetahuan yang diterimanya. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan penjasorkes mengutamakan

pengembangan kemampuan gerak sehingga diharapkan munculnya gerakan dan pola hidup sehat bagi peserta didik. Hal ini didukung pula oleh pendapat Wahjoedi (2001:36) menyebutkan bahwa “Pendidikan Jasmani itu adalah upaya pendidikan dan upaya itu berlangsung melalui aktivitas jasmani dalam pengertian umum. Maka karena itu, secara sederhana pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses sosialisasi melalui aktifitas jasmani, bermain atau berolah raga untuk mencapai tujuan”.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak dan harus dilakuakn dengan cara-cara yang sesuaio dengan aturan yang berlaku pada bidang masing-masingnya. Misalnya senam, mempunyai naturan tersendiri, permainan bola kaki pun mempunyai peraturan gerak tersendiri pula.

Pendidikan penjasorkes pada sekolah dasar dapat disebut sebagai tahap permulaan dalam menanamkan makna-makna yang dimiliki pendidikan penas orkes. Apalagi siswa sekolah dasar adalah sisiwa yang masih muda sekali. Tentu saja pada usia ini lebih mudah membentuk dan mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut. Gerakan yang diharkan pada peserta didik lebih ringan dan akan lebih mudah untuk diarahkan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Suryosubrora (1997:6) yang mengemukakan sebagai berikut :

“Masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan dan tindakan nya selalu dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, maka perubahan satu elemen sering kali mempengaruhi perubahan pada elemen lainnya, oleh karena itu anak-anak secara keseluruhan harus kita didik tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja”.

Pendapat Suryosubroto diatas memberikan gambaran bahwa ditingkat SD tidak hanya menanamkan kemampuan gerak jasmani saja yang diharapkan tetapi juga membentuk pengembangan efektifnya terhadap pendidikan jasmani.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar

Berdasarkan terbitnya peraturan Menteri pendidikan nasional No.24 yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 mengatur tentang standar isi dan standar kompetensi menandai era baru dalam praktik pembelajaran ditanah air. Dengan lahirnya peraturan pemerintah ini Mendiknas memberikan keleluasaan kepada para guru penjas Orkes di sekolah dasar untuk menyusun sendiri kurikulum yang disebut yang disebut dengan Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan (KTSP), dengan silabus dan program pembelajaran sebagai salah satu komponennya. Bagi kebanyakan guru tugas menyusun RPP merupakan hal yang baru. RPP adalah salah satu tuntutan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. RPP merupakan suatu persiapan dalam melakukan proses belajar mengajar. Menurut Harjanto (1997:3) “ perencanaan adalah persiapan yang teratur dan setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Philip Combs dalam Harjanto (1997:7) mengatakan bahwa “perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan masyarakat.”

RPP merupakan suatu perencanaan sebelum seorang guru mengajar di depan kelas. Pada saat sekarang ini RPP adalah sebuah acuan oleh seorang guru untuk mencapai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun format RPP adalah sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah
2. Kelas dan Semester
3. Mata Pelajaran
4. Alokasi waktu
5. Standar Kompetensi
6. Kompetensi Dasar
7. Indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran
10. Metode Pembelajaran
11. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini, mempunyai beberapa poin pokok di dalamnya antara lain :

- a. Kegiatan pendahuluan

Adalah suatu kegiatan pada awal proses pembelajaran yang biasanya berupa apersepsi dan motivasi.

- b. Kegiatan inti

Adalah suatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang mencakup tiga aspek meliputi :

- c. Eksplorasi adalah suatu kegiatan dimana guru mengintruksikan kepada siswa untuk memulai pembelajaran.
- d. Elaborasi adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari materi-materi yang sedang dipelajari yang sesuai dengan model dan metode pembelajarannya.
- e. Konfirmasi adalah suatu kegiatan dimana guru menambahkan dan menjelaskan materi yang dianggap belum dipahami oleh siswa.
- f. Kegiatan penutup

Adalah suatu kegiatan dimana siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah selesai. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada 20 menit terakhir pada jam pelajaran hari itu. Selain menyimpulkan pembelajaran biasanya guru juga memberikan kuis sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman siswa.

3. Pembelajaran Pendidikan Penjas Orkes di Sekolah Dasar

Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar muncul berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada dilingkungannya sesuai rekayasa yang disusun oleh pengajar atau pendidik. Menurut Rogers dalam dimiyati (1994 : 15) menegaskan: Langkah – langkah pembelajaran meliputi sebagai berikut :

- a. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur,
- b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja.
- c. Guru menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan (discovery learning).
- d. Guru menggunakan metode simulasi.
- e. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu berpartisipasi dengan kelompok lain.
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.
- g. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang untuk timbulnya kreativitas anak didik”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kemajuan dan kemampuan peserta didik. Guru seharusnya berkemampuan dalam mengkoordinir kondisi siswanya. Hal ini agar tidak terjadi suasana belajar yang tidak diharapkan. Kesimpulan lain adalah persiapan guru yang matang supaya tercipta potensi siswa untuk menampilkan gerak kreatif yang menguntungkan bagi dirinya dan gurunya.

Kesimpulan tersebut diperjelas oleh Supandi dalam Aqib, Zainal (2002:8) yang menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani. “Guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu diharuskan memiliki kemampuan berpengetahuan, dan berketerampilan, dan sikap baik untuk melaksanakan pekerjaan sesuai profesinya”.

Menurut Damiyati dan Mujiono(1994:121) faktor – faktor penentu kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Karakteristik tujuan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan.
- b. Karakteristik mata pelajaran, yang meliputi tujuan, isi, urutan dan cara mempelajarinya.
- c. Karakteristik perilaku, seperti, qopnitif, efektif, usia, jenis kelamin.

Faktor penentu kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan diatas merupakan kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya hal ini berarti, guru tidak terbatas dari kewajibannya untuk selalu memperhatikan faktor – faktor penentu kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar juga ditentukan oleh usia peserta didik. Tentu saja pada siswa sekolah dasar, guru harus mempunyai kemampuan memilosofi pendidikan yang sesuai dengan usia tersebut.

Disisi lain, prasarana dan sarana pun penentu kemajuan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana maka pendidikan jasmani tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Karakteristik tujuan adalah menggambarkan bahwa pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar bertujuan kebugaran jasmani siswa, sehingga tertanam pola hidup sehat. Dengan kebugaran jasmani ini fisik dan psikis siswa kondusif untuk mencapai masa depan. Siswa berkemampuan meningkatkan gerak dasar bahkan mengembangkan kearah yang baik. Hal ini agar tercipta pengembangan kesportifan, kedisiplinan, bertanggung jawab, bekerja sama, dan percaya diri serta demokratis.

4. Kualitas Guru Pendidikan Penjas Orkes

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standart kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Menurut Depdiknas (2004:4) “tujuan adanya standart kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional”.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat menentukan atas keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Siswa merupakan subjek belajar yang mesti mendapatkan perhatian yang penuh.

Depdiknas (2004:5) menyebutkan bahwa “standart kompetensi guru meliputi tiga komponen yakni :“Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan pendidikan, komponen kompetensi akademi sesuai materi pembelajaran, pengembangan pr”.

Hal ini dapat disebutkan bahwa tujuan kompetensi guru tidak ada lain untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan menitik beratkan pada kemampuan guru. Guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif yang senantiasa melakat pada setiap komponen tersebut diatas.

Sebagai mana dipahami bahwa tujuannya adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara professional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik – baiknya sesuai bidang tugasnya. (Depdiknas, 2004:4).

Penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa guru pendidikan jasmani harus menguasai bahan pengajaran, dan mampu menyerapkan materi ke peserta didik.

Kemampuan ini tentu saja tuntas bila peserta didik dapat menguasai materi 60% secara individu.

Kurikulum 2004 mata pelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar mencantumkan bahwa standar kompetensinya sebagai berikut :

1. Melakukan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor.
2. Melakukan keterampilan dasar manipulatif menggunakan alat.
3. Melakukan berbagai permainan kecil tanpa alat.
4. Melakukan berbagai permainan berpasangan dan beregu.
5. Melakukan unsur – unsur dasar keterampilan permainan dan olah raga.
6. Melakukan latihan dasar mengembangkan komponen kebugaran.
7. Melakukan ketangkasan sederhana.
8. Melakukan gerakan – gerakan senam irama.
9. Melakukan permainan di air.
10. Melakukan teknik dasar renang dan keselamatan di air.
11. Melakukan pengenalan lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dasar – dasar berkemah dilingkungan sekolah.
12. Memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang manfaat aktivitas pendidikan jasmani seperti tenggang rasa, sopan santun, menghargai, jujur, bekerja sama, sportif, bertanggung jawab, disiplin dan lainnya.

Guru yang memiliki kompetensi yang bertanggung jawab mengaktifkan siswa supaya bahan ajar dapat diterima sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru tersebut harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan ketertiban langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar.

Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing – masing siswa berarti mengubah peran guru didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualisasikan, yaitu menjamin bahwa setiap memperoleh pengetahuan dan keterampilan didalam kompetensi yang ada.

Untuk mengaktifkan belajar pada diri peserta didik, maka perilaku yang dapat dilakukan guru seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mujiono (1994:57) yaitu

- a. menggunakan multi metode dan multi media,
- b. memberikan tugas secara individual dan kelompok,
- c. memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. memberikan tugas melakukan kegiatan,
- e. bertanya dan berdiskusi”.

Hal ini disesuaikan pula yang dikemukakan oleh Ali, Muhammad (1982)

bahwa :

- a. penggunaan waktu belajar,
- b. merencanakan pengajaran yang diberikan,
- c. mengelola dan mengorganisasikan kelas,
- d. melaksanakan kegiatan belajar mengajar,
- e. kemampuan menyampaikan”

Berdasarkan uraian kedua pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa mencapai tujuan belajar dan mengajar maka seseorang guru harus mengorganisasikan peserta didik, mengelola kondisi belajar, sehingga kegiatan belajar berjalan sebagai mana mestinya. Guru harus mampu membaca kondisi siswa dan mampu pula memotivasi siswa dengan metode yang bervariasi dan berdaya guru.

Terlaksananya proses pembelajaran dapat dikatakan hasil yang dicapai peserta didik akan baik. Apalagi keberhasilan dari suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru menyusun program pembelajaran dengan sebaik – baiknya. Program yang terstruktur dan terarah dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien.

Guru membuat desain operasional dengan memandang siswa sebagai patner yang memiliki emantisipasi diri. Justru itu, guru harus menyusun acara pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Proses belajar merupakan hal yang dialami siswa, suatu respons terhadap cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebutlah guru bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoriknya.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes

Pelaksanaan setiap mata pelajaran biasanya dilaksanakan sesuai dengan keinginan guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai dengan materi dan metode yang dipelajari hari itu. Tidak jauh beda pembelajaran penjas orkes juga dilaksanakan sesuai dengan metode dan materi pembelajarannya. Untuk teori biasanya dilakukan di dalam kelas dan untuk praktek biasanya dilakukan setelah teori yaitu di luar kelas atau di lapangan. Untuk menunjang pembelajaran penjasorkes harus ada sarana dan prasarana yang lengkap. Agar tercapainya proses belajar dan mengajar yang baik pula. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana serta harus memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Pengertian sarana dan prasarana menurut Nasrun Azhar (1993:1) adalah sebagai berikut :

“Sarana adalah suatu peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan olah raga seperti bola, raket, alat-alat senam, dayung, sepatu khusus untuk olah raga tertentu. Prasarana adalah suatu tempat atau lahan bangunan yang memenuhi persyaratan berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami yang dinyatakan sebagai tempat olah raga dan sebagainya”.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah dasar akan berhasil baik apabila proses belajar sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku, untuk itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar

mengajar tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Pendidikan Jasmani.“ Guru diharapkan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran, baik halaman sekolah, ruang kelas atau benda-benda lain disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas maka guru pendidikan jasmani harus bisa memanfaatkan semua sarana-prasarana yang ada disekolah sebaik-baiknya, guru juga harus mampu membuat sarana yang di modifikasi sesuai dengan kondisi fisik dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan semestinya.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus membedakan evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi dan melaksanakan informasi dalam cakupan mencapai tujuan pengajaran. Menurut Suharsimi, Arikunto (1993) mengatakan bahwa “Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dicapai. Evaluasi merupakan suatu proses yang menggunakan penguipngkapan dan tujuanpenguipngkapan yakni mengumpulkan informasi”.

Menurut Davis dalam Dimiyati (1994:176) menyebutkan bahwa “Evaluasi merupakan proses sederhana yang memberikan dan menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, ujuk kerja, proses, orang danlainnya”. Menurut Nana Sunjana (1990:3) adalah “Evaluasi yaitu proses memberikan dan menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penting dalam pembelajaran dan dilakukan secara tersistematis untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya. Nilai tersebut berorientasi pada kegiatan yang dilaksanakan pada proses belajar dan pembelajaran.

Walaupun tidak semua proses evaluasi melalui pengukuran, namun guru harus tau tentang pengukuran yang dimaksud. Hasil pengukuran bersifat kuantitatif dengan melihat kualitatif yang dimiliki siswa. Lebih lanjut kajian pengertian evaluasi, pengukuran dan penilaian dikaitkan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran.

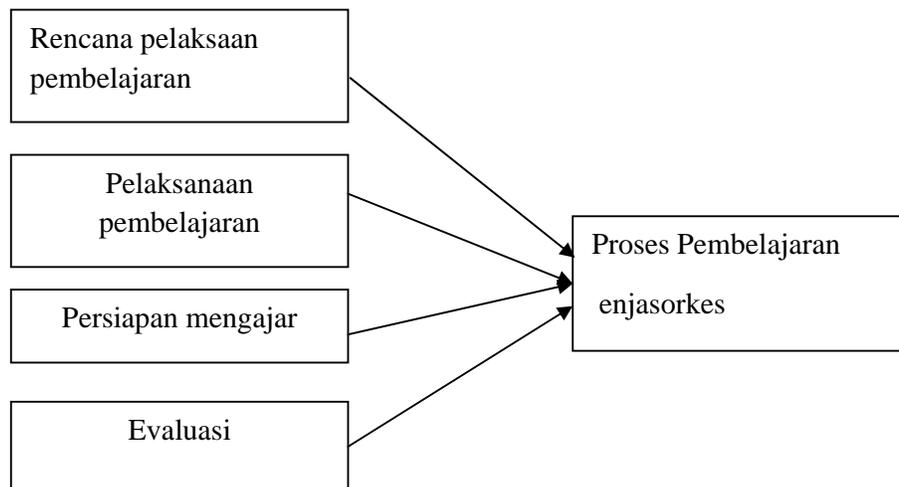
“Pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan pengertian pengukuran dalam belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dan pembelajaran” Dymyati (1994:177).

Berdasarkan pendapat di atas, tidak semua proses evaluasi melalui pengukuran, Hasil pengukuran bersifat kuantitatif dengan melihat kualitatif yang dimiliki siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat dibutuhkan guru yang berkualitas dan berkompentensi, yang mampu merencanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus dan program perbaikan dan pengayaan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pencapaian hasil proses pembelajaran tersebut harus diiringi oleh hasil evaluasi yang baik seperti yang kita inginkan serta didukung sarana dan prasaranan yang memadai baik kuantitas maupun kualitasnya.

Untuk lebih jelasnya dapat digambar kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan kerangka konsep diatas maka dapat dumuskan beberapa pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana gambaran kualitas guru sebagai guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Rao Selatan ?
2. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Rao Selatan ?
3. Bagaimana cara guru Pendidikan Jasmani melaksanakan evaluasi hasil belajar di Sekolah Dasar Kecamatan Rao Selatan ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Rao Selatan ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil maka pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD di Rao Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan jawaban dari 18 responden yang menjawab Ya mengenai kualitas guru penjasorkes SD di Kecamatan Rao Selatan sebanyak 29,63% atau tergolong kurang
2. Berdasarkan jawaban dari 18 responden yang menjawab, didapat skor rata-rata persiapan mengajar yaitu (92,58%). Dari skor tersebut menunjukkan bahwa faktor persiapan mengajar yang mempengaruhi pembelajaran tergolong Sangat Baik
3. Sesuai jawaban dari 18 responden yang menjawab, didapat skor rata-rata evaluasi hasil belajar yaitu 81,48%. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa faktor evaluasi hasil belajar tergolong Sangat Baik.
4. Sesuai jawaban dari 18 responden yang menjawab pertanyaan sarana prasaran, didapat skor rata-rata yaitu 41,12%). Dari skor tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tergolong **cukup**

B. Saran

1. Kepala Sekolah, untuk memberikan izin kuliah kepada guru-guru penjasorkes yang di bawah binaannya
2. Kepala Sekolah, untuk dapat menambah sarana dan prasaran untuk pembelajaran penjasorkes di sekolahnya
3. Guru pendidikan jasmani di SD supaya melengkapi administrasi dan persiapan mengajar yang teratur supaya tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik untuk masa yang akan datang.
4. Guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kualitasnya dengan jalan menambah pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi (Sarjana)
5. Diharapkan guru penjas bisa memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan mampu memodifikasi prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Kepada orang tua murid, agar dapat memperhatikan kegiatan pembelajaran anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad .(1992). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Aip, Sjarifuddin, dan Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani Dan kesehatan* Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- A Muri, Yusuf (1997). *Metodologi Penelitian*. Padang : FIK IKIP
- Ahmadi, Abu (2001) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Aqib,zainal.(2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Cendekia.
- Ditjen Dikdasmen. (2005). *Sistem Evaluasi Kurikulum 2004*. Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mujiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud Jakarta.
- Depdiknas (2004) *Kurikulum 2006*. Jakarta : Standar Kompetensi
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrun, Azahar, (1993). *Prasarana dan Sarana Olahraga Dalam Sistem Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah: Jakarta
- Nana Sudjana (1990). *Metode Statistika (Edisi Ke -5)*. Bandung : Tarsito.
- Slameto (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto,. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Suharsimi (1998). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Depdikbud Jakarta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwirman (2006) *Dasar-dasar Penelitian*, Padang : FIK-UNP Undang-Undang Nomor 20 (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta :Depdikbud 2003
- Wahjoedi,(2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT.RajaGrafindo persada.